

**JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan**

Volume 3 Nomor 4 Desember 2020, Hal : 308 - 313

Tersedia Online di <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>

ISSN 2615-8574 (online)

**JAMP**

JURNAL ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

## IMPLEMENTASI PERAN SUPERVISOR DALAM PENGAWASAN MANAJERIAL DAN FAKTOR-FAKTOR MEMENGARUHI KINERJA TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH

**Fitri Mardiyanti****Rini Setyaningsih**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: [fitrimardiyanti2998@gmail.com](mailto:fitrimardiyanti2998@gmail.com)

**Abstract:** Writing This article aimstodetermine the role of supervisor in implementing managerial supervision, and determine the factors that causing the low ofadministration staff performanceat Senior High School of Muhammadiyah 1 Pekanbaru. It was a qualitative descriptive research.The research conducted by the writer used qualitative descriptive research whit the subject as the principal supervisor, the headmaster, and the head of administration staff. The object was the implementation of managerial supervision in increasing administration staff performance. Observation and interview were used to collect the data. Data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing were used in analyzing the data. In this study, the main informant was the school supervisor and the additional informants are headmaster and the head of administration staff. After analyzing the data, the role of school supervisor in implementing managerial supervision was good enough, but its implementation was not yet maximum in giving the direct development to theadministration staff. The lack of direct development by the school supervisor, the lack of cooperation between the school supervisor and the headmaster, and the lack of administration staff professional performance were the causes of low administration staff performance. Those were proven by the informants' words in the interview and observation done by the writer at the time of the study and Field Experience Program at Senior High School of Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

**Keywords:** Implementation, managerial supervision, administration staff performance

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran *supervisor* dalam mengimplementasikan pengawasan manajerial, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja tenaga administrasi sekolah di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek *supervisor*, kepala sekolah, kepala tata usaha sekolah sedangkan objeknya adalah implementasi supervisi manajerial dalam peningkatan kinerja tenaga administrasi. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Informan utama yaitu pengawas sekolah serta informan tambahan kepala sekolah dan tenaga administrasi sekolah. Setelah data dianalisis menunjukan bahwa peran pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi manajerial sudah cukup baik namun pelaksanaannya masih kurang maksimal dalam memberikan pembinaan secara langsung kepada tenaga administrasi. Kurangnya pembinaan secara langsung oleh pengawas sekolah serta kurang nya kerja sama antara *supervisor* sekolah dan kepala sekolah dan kurang professional kinerja pegawai administrasi adalah penyebab rendahnya kinerja tenaga administrasi. Hal ini dibuktikan dari penuturan informan pada saat wawancara dan pada saat penulis melakukan observasi baik itu pada saat penelitian dan pada saat penulis melakukan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Implementasi, supervisi manajerial, kinerja tenaga Administrasi.

Administrasi pendidikan adalah keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada melalui aktivitas *planing, organizing, movement, motivation, , controlling* dan *supervision* dalam mewujudkan pendidikan bermutu. Administrasi merupakan keseluruhan proses pengambilan keputusan yang sudah diambil dan pelaksanaannya dilakukan oleh beberapa orang (Mukhtar dan Iskandar, 2009). Sohiron (2015) menyatakan administrasi pendidikan adalah studi tentang menata sumber daya manusia dan sumber daya pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Peraturan pemerintah Republik Indonesia Tahun 2005 ayat 4 pasal 92 No. 19 bahwa Pemerintah Kabupaten atau Kota melakukan supervisi serta membantu lembaga pendidikan yang berada dibawah tanggung jawabnya dalam mengatur penyelenggaraan dan melaksanakan penjamin mutu pendidikan. *supervisor* sebagai wakil pemerintah wajib melaksanakan pengawasan manajerial sesuai dengan permendiknas Tahun 2007 No. 12 tentang kompetensi supervisi manajerial yang harus dikuasai oleh *supervisor*. Kompetensi supervisi manajerial yaitu kemampuan *supervisory* yang harus dimiliki supervisor dalam melaksanakan pengawasan yaitu menilai, membimbing, dan membina kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha. Hal ini ditunjukkan untuk meningkatkan kinerja tenaga administrasi.

Standar mutu pengawas yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jendral peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional bahwa pengawas sekolah harus mampu melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial. Pengawasan akademik berfungsi untuk membantu kinerja tenaga pendidik demi meningkatkan mutu dan pengawasan manajerial, berfungsi untuk membantu pengelola pendidikan untuk mencapai sekolah yang efektif (Slameto, 2016). Keberhasilan atau kegagalan suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh pengelolaan pendidikan (Sahertian, 2008). Dalam proses pengelolaan sumber daya pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru dibutuhkan kepala sekolah yang mampu bekerja sama dengan pengawas pendidikan dalam melakukan pembinaan kinerja tenaga administrasi.

Supervisi adalah pembinaan yang dilakukan oleh supervisor dalam membantu tenaga pendidik dan tenaga administrasi pendidikan ketika melakukan pekerjaan dengan tepat waktu (Purwanto, 2003). Supervisi manajerial mempunyai bidang garapan manajemen pendidikan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional fokus supervisi manajerial terdapat pada manajemen kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, kepegawaian, keuangan, manajemen humas, dan layanan khusus (Nuraedi, 2014). Berdasarkan bidang garapan supervisi manajerial maka penulis menfokuskan penelitian ini pada aspek kinerja staf tata usaha dalam hal pengelolaan pendidikan. Studi ini penting dilakukan mengingat bahwa supervisi manajerial adalah upaya kerja sama *supervisor* dan kepala sekolah serta staf tata usaha dalam meningkatkan kinerja staf tata usaha yang akan berdampak pada mutu sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (a). Bagaimana peran pengawas sekolah dalam implementasi supervisi manajerial di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru?; (b) Apa faktor yang penghambat dan pendukung implementasi supervisi oleh pengawas sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ada 3 tahapan yang harus dilaksanakan untuk menganalisis data penelitian kualitatif adalah *data reduction, data display, conclusion drawing/veriving*. Kemudian Analisis data kuantitatif dilaksanakan ketika data sedang dikumpulkan dan saat selesai dikumpulkan dalam periode tertentu (Sugiono, 2007).

Penelitian lapangan (*field reseach*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara penulis berada langsung dilapangan untuk mendapatkan informasi yang terjadi dilapangan sehingga penulis dapat mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta penulis dapat menarik kesimpulan dari penemuan tersebut sehingga penulis dapat berusaha meneliti atau mempelajari realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung sehingga penulis dapat mempelajari masalah terbaru yang berkaitan dan penulis dapat melakukan *cross checking* terhadap permasalahan.

Sumber data di penelitian ini yaitu pengawas satuan pendidikan berjumlah 1 orang, kepala sekolah 1 orang serta staf tata usaha berjumlah 6 orang, sedangkan obyek adalah implementasi supervisi manajerial dalam peningkatan kinerja tenaga administrasi. Informan penelitian ini berupa informan kunci yaitu pengawas dan informan tambahan yaitu kepala sekolah dan tenaga administrasi sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sesuai untuk menjawab permasalahan akan dikaji. Penulis akan mendeskripsikan keadaan implementasi supervisi manajerial di SMA Muhammadiyah dengan cara mencari informasi mengenai fenomena yang terjadi kemudian data yang didapatkan menggunakan teknik wawancara dan observasi.

Tringulasi yang digunakan yaitu sumber, teknik, waktu dan pengumpulan data. (a) Tringulasi sumber yaitu untuk menguji keabsahan data dengan cara penulis melakukan pengecekan data yang sudah didapatkan melalui beberapa sumber yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah dan staf tenaga administrasi tentang peran pengawas sekolah dan kinerja tenaga administrasi semua jawaban yang penulis dari beberapa sumber di atas sama. Kemudian data yang didapatkan akan dianalisis oleh penulis dan dapat menghasilkan suatu kesimpulan kemudian dilakukan kesepakatan *membercheck* dengan sumber data; (b) Tringulasi teknik yaitu yang menguji keabsahan data yakni penulis lakukan dengan cara mengecek data kepada pengawas sekolah, kepala sekolah dan staf tenaga administrasi yaitu dengan teknik yang berbeda. jika dengan teknik keabsahan data akan menghasilkan data yang berbeda maka penulis akan mendiskusikan kepada yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang benar; dan (c) Tringulasi waktu adalah data yang penulis kumpulkan dengan teknik wawancara kepala sekolah dan tenaga administrasi pada pagi hari pengawas sekolah pada sore hari pada saat pengawas memiliki waktu luang sehingga akan memberikan data lebih valid. Kemudian dilaksanakan dengan pengecekan dengan wawancara dan pengamatan dalam waktu berbeda maka dilakukan secara berulang untuk memastikan kebenaran data.

## HASIL

Berdasarkan penyajian data penulis mendapatkan kesimpulan sementara terkait dengan implementasi (pelaksanaan) supervisi manajerial yaitu sudah cukup baik. Namun demikian masih adanya implementasi supervisi manajerial yang dirasa belum maksimal dalam memberikan pembinaan secara langsung kepada tenaga administrasi. Pengawas sekolah tidak mengunjungi ruangan staf tenaga administrasi yang lebih sering pengawas sekolah lakukan hanya mensupervisi bagian akademik sedangkan bagian supervisi manajerial pengawas hanya memberi angket.

Implementasi supervisi manajerial yang efektif sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja tenaga administrasi. Hal ini sesuai dengan penuturan informan bahwa pengawasan yang dilaksanakan *supervisor* dapat memengaruhi kinerja tenaga administrasi.

Penerapan supervisi managerial merupakan segala usaha pengawas sekolah dalam mengawasi, memantau, membina dan membantu kinerja tenaga administrasi dalam melakukan kegiatan pengelolaan sekolah demi tercapainya mutu pendidikan. Namun demikian diperlukannya kerja sama antara pengawas sekolah, kepala sekolah dan staf tenaga administrasi demi tercapainya kinerja tenaga administrasi secara efektif sehingga berpengaruh terhadap mutu lembaga pendidikan. Pengawas sudah menjalankan tujuan fungsi serta sasaran pelaksanaan supervisi dengan baik, terlihat dari penuturan informan bahwa tujuan fungsi dan sasaran supervisi managerial sudah dilaksanakan karena pengawas sudah melakukan pengawasan, pembinaan dan evaluasi terhadap kinerja tenaga administrasi, namun pelaksanaannya atau penerapannya belum maksimal. Hal ini juga sesuai dengan penuturan informan bahwa pengawas jarang melakukan pembinaan atau pengawasan kinerja tenaga administrasi yang tidak berkesinambungan.

Faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi supervisi manajerial penulis menemukan kesimpulan mengenai faktor pendukung implementasi supervisi managerial yaitu yang pertama fasilitas-fasilitas untuk melakukan pengawasan sudah dirasa cukup baik untuk melakukan pengawasan seperti ruangan untuk diadakannya pertemuan dan melakukan pembinaan secara berkelompok kemudian

proyektor untuk mengadakan workshop. Kedua adanya dukungan dari kepala sekolah secara maksimal yaitu kepala sekolah membantu kinerja pengawas dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja tenaga administrasi.

Kemudian faktor yang kedua yaitu kurangnya kerja sama antara staf tenaga administrasi dimana staf administrasi tidak saling membantu dalam melakukan kinerja. Kemudian tenaga administrasi seringkali mendapatkan tugas luar ruangan. Dalam menyikapi faktor penghambat yang ada maka kepala sekolah melakukan persiapan ketika sudah mendekati waktu pengawasan yang diperkirakan pengawasan dilakukan dalam jangka tiga bulan sekali. Apabila faktor penghambat didapat dari kurang profesional kinerja tenaga administrasi maka pengawas akan melakukan pembinaan serta dilakukan pelatihan, baik pelatihan yang dilakukan oleh yayasan maupun yang diadakan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan penuturan informan.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan supervisi manajerial yang baik akan meningkatkan kinerja yang baik dari tenaga administrasi sekolah, akan menghasilkan peningkatan mutu administrasi sekolah dan pengelolaan akan administrasi sekolah lebih efektif. Penyelenggaraan supervisi manajerial oleh *supervisor* dilakukan untuk memberikan pengawasan dan pembinaan kepada tenaga administrasi sehingga dapat melaksanakan tugas dengan profesional demi tercapainya kinerja tenaga administrasi secara efektif. Pengawasan supervisi manajerial dianggap berhasil ketika supervisor mampu mengkoordinir serta menjalin hubungan kerjasama dengan setiap pengelola sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Implementasi supervisi manajerial dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap tenaga administrasi. Pengawas sekolah membina, memantau dan membantu tenaga administrasi dalam melakukan kegiatan manajemen sekolah dan membantu tenaga administrasi ketika melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga tujuan sekolah bias berjalan dengan efektif dan efisien dan berpengaruh pada mutu lembaga pendidikan.

Mutu pendidikan sering dianggap sebagai jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu demi memenuhi kepuasan pelanggan pendidikan, seperti siswa, *stakeholder*, serta pihak yang memiliki kepentingan lainnya. Untuk menjaga proses tersebut, diperlukan adanya *quality control* yang mengawasi jalannya proses demi tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk melaksanakan pengawasan, tidak hanya pengawas sekolah yang berperan penting dalam melakukan pengawasan namun kepala sekolah juga berperan penting dalam melakukan pengawasan karena kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisor, yaitu mengawasi kinerja tenaga administrasi demi meningkatkan sumberdaya manusia dan memperbaiki mutu pendidikan (Hasana dan Setyaningsih, 2020).

Program supervisi manajerial yaitu dimulai dari pengawas sekolah yang melakukan *planning* yang sistematis demi melakukan kegiatan supervisi kepada sekolah binaan melalui aspek yang menjadi urgensi masalah dan menjadi prioritas. Program pengawasan berisikan tentang pembinaan kepada tenaga pendidik/kepala sekolah dan tenaga administrasi sekolah; pemantauan terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan, penilaian terhadap kinerja staf tata usaha sekolah, dan menyusun laporan pelaksanaan program supervisi, dan melakukan pembinaan serta pelatihan keprofesionalan kepala sekolah, tenaga pendidik serta staf administrasi pendidikan, selanjutnya melaksanakan pengawasan manajerial berdasarkan format dan instrumen yang ditetapkan oleh dinas pendidikan.

Untuk pengawasan yang baik, Triwiyanto (2015) menyatakan idealnya sekolah melakukan kegiatan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program atau kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya. Program atau kegiatan sekolah tersebut dilakukan sekolah di bawah kendali kepala sekolah yang merupakan level manajemen puncak di sekolah.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Ekawaty, Khairuddin & Ibrahim (2018) bahwa bahwa penyusunan program pengawasan adalah bagian dari proses pengelolaan terkait persiapan program pengawasan manajerial. Adapun isi dari pembuatan program pengawasan terdiri dari pembuatan

matriks. Setelah pembuatan program pengawasan kemudian pengawas melakukan pembinaan terhadap tenaga administrasi sehingga kinerja tenaga administrasi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari kemajuan terhadap pengelolaan sekolah, maka sekolah memiliki dokumen-dokumen penting seperti, Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), arsip kepegawaian dan menata pengelolaan kepegawaian dengan tertib serta administrasi kesiswaan terdata dan teratur dan lain sebagainya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi supervisi manajerial merupakan sesuatu hal yang penting yang harus dilakukan agar kinerja tenaga administrasi dapat lebih efektif. Implementasi supervisi manajerial juga berpengaruh pada kinerja tenaga administrasi terhadap sistem pengelolaan administratif sekolah sehingga bisa meningkatkan mutu pada sekolah binaan.

Sejalan dengan itu, penelitian Wibowo (2016) menyatakan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan melakukan pemantuan pelaksanaan program sekolah dan pemantauan program kerja serta melakukan pembinaan kepada kepala sekolah dan staf tenaga administrasi. Peran pengawas pendidikan dalam mengevaluasi program kerja sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan serta membuat laporan hasil pemantuan dan pembinaan pada sekolah binaan.

Ukuran peningkatan mutu sekolah oleh Triwiyanto (2013) dikatakan indikator mutu layanan manajemen sekolah didasarkan pada tujuan, prinsip, dan jenis layanan. Indikator tujuan layanan manajemen sekolah menunjukkan bahwa standar nasional pendidikan dijadikan sebagai pencapaian indikator mutu. Prinsip layanan manajemen sekolah menunjukkan kepentingan kuat sekolah menjadikannya sebagai standar. Indikator jenis layanan manajemen sekolah meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi program, dan tindak lanjut program.

## SIMPULAN

Peran pengawas dalam melaksanakan supervisi manajerial di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru dapat dianggap baik namun masih diperlukannya peningkatanterkhusus dalam memberikan pengawasan dan pembinaan secara langsung kepada staf tenaga administrasi agar kinerja staf tenaga administrasi lebih efektif. Kinerja tenaga administrasi di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru bisa dianggap cukup baik tetapi kurang maksimal hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dan pembinaan manajerial oleh pengawas sekolah. Faktor penyebab rendahnya kinerja tenaga administrasi yaitu terlihat dari kurangnya kerja sama pengawas sekolah dan kepala sekolah dalam mengawasi kinerja tenaga administrasi dan kurang profesionalnya tenaga administrasi dalam melaksanakan tugas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Satuan Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawaty, Agustina Endah., Khairuddin., & Ibrahim, Sakdiah. 2018. Pelaksanaan Supervisi Manajerial Oleh Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn 3 Percontohan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 6, (3), 12-18.
- Ekawaty, Agustina Endah. 2018. Pelaksanaan Supervisi Manajerial oleh Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 3 Percontohan Peasungan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 6, (3), 24-36.
- Hasanah, Afifatul dan Setyaningsih, Rini. 2020. Hubungan Pelaksanaan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru Di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3, (1), 76-87.
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Oreantasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nuraedi. 2014. *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Purwanto, Ngilim. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.



- Sahertian, Piet A..2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan SDM*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto.2016. *Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 56-67.
- Sohiron.2015. *Administrasi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan*, Pekanbaru: Publishing and Consulting Company.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian, dan penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiono.2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. R&D*. Bandung: Alfabet.
- Triwiyanto, Teguh. 2013. Standar Nasional Pendidikan Sebagai Indikator Mutu Layanan Manajemen Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19, (2), 161-171.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Untuk Penilaian Kinerja Manajerial Kepala Sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, XXXIV, (1), 67-77.
- Wibowo, Udik Budi. 2016. Peran Pengawas Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP Di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9, (2), 17-28.